

PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA

Ritno¹
Abd Rahman Rahim²
Andi Sukri Syamsuri³

¹SDN 171 Inpres Kaluku Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros
^{2,3}Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar

ritnospd@gmail.com¹⁾
rahman@unismuh.ac.id^{2*)}
andhies@unismuh.ac.id³⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan membaca dan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Desain kuantitatif dengan metode inferensial-korelasional digunakan untuk menyelidiki kemampuan membaca siswa, kemampuan menulis siswa, dan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa. 19 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa: (1) data kuantitatif jenis skala, berupa angka-angka; (2) tes yang meliputi pengetesan terhadap kemampuan membaca, pengetesan terhadap kemampuan menulis, dan pengetesan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Untuk mengetahui hubungan variabel yang telah ditentukan, maka teknik statistik inferensial dengan regresi linear berganda sederhana digunakan. Hasil yang ditemukan adalah: (1) Tingkat kemampuan membaca dan menyelesaikan soal cerita berada pada kategori sedang; (2) Terdapat pengaruh signifikan kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika; (3) Terdapat pengaruh signifikan kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika; (4) Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama kemampuan membaca dan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis, Soal Cerita Matematika

Published by:



Copyright © 2021 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA

1. Pendahuluan

Pentingnya membaca menulis dan berhitung menjadi langkah awal yang harus para anak kuasai pada pendidikan di sekolah dasar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memuat isi kurikulum Pendidikan Dasar yang antara lain tercakup di dalamnya bahan kajian membaca dan menulis (Bahasa Indonesia) serta matematika (termasuk berhitung). Dihubungkan dengan percepatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat diperlukan dalam pembangunan, maka penguasaan dan kecakapan baca-tulis-hitung ini amat strategis sifatnya. Di satu segi kelemahan dan kekurangan siswa dalam baca-tulis-hitung dapat menjadi kendala bagi pengenalan dan penguasaan teknologi, sedangkan di sisi lain dapat pula menjadi kendala bagi kelanjutan pendidikan peserta didik. Adalah menjadi tugas dan tanggung jawab kita bersama untuk melaksanakan amanat tersebut dengan sebaik-baiknya. Sedangkan dalam kurikulum 2013 ditegaskan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai penghubung mata pelajaran lain. Oleh karena itu penguasaan bahasa Indonesia tentu dapat berimplikasi dengan penguasaan mata pelajaran lainnya, seperti IPA, Matematika, Pkn, dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa diarahkan kepada mempertajam kepekaan perasaan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau secara langsung, melainkan juga yang disampaikan secara terselubung atau secara tidak langsung. Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. Bahan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dipadukan atau dikaitkan dengan mata pelajaran lain, seperti Matematika, IPA atau IPS.

Siswa SD akan dapat mengerjakan soal cerita dalam matematika jika mereka telah memiliki kemampuan dasar yaitu membaca (bahasa Indonesia) menulis dan berhitung. Memang banyak faktor yang memengaruhi proses belajar dan hasil belajar matematika, yaitu individu dan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor dari diri individu antara lain kognitif, afektif, psikomotor, kepribadian, cacat fisik, sedangkan faktor dari luar diri individu yang memengaruhi proses dan hasil belajar matematika antara lain lingkungan alam, sosial ekonomi guru, metode mengajar, kurikulum, program materi pelajaran, sarana dan prasarana.

Akan tetapi, dalam mempelajari matematika penguasaan bahasa Indonesia terutama

membaca dan menulis merupakan landasan yang kuat guna melangkah lebih jauh untuk mendalami matematika. Tidak mungkin siswa dapat menyelesaikan soal cerita matematika tanpa mengetahui terlebih dahulu makna yang terkandung dari soal cerita matematika. Untuk memahami makna kalimat ini, anak harus dapat membaca terlebih dahulu. Sedangkan ketidakmampuan membaca dan menulis bahasa Indonesia dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam mempelajari matematika.

Untuk itu kemampuan membaca dan menulis bahasa Indonesia harus dikuasai oleh siswa. Di samping kemampuan melakukan komputasi atau berhitung juga harus dikuasai. Karena kedua hal tersebut sangat diperlukan untuk memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika. Namun, sampai sekarang belum diketahui secara ilmiah hubungan penguasaan bahasa Indonesia dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan reseptif di samping keterampilan mendengarkan. Sebagai salah satu keterampilan reseptif, membaca merupakan komponen pemahaman. Bahan pembelajaran keterampilan membaca merupakan wacana tulis, baik wacana sastra maupun nonsastra. Dalam kegiatan pembelajaran membaca, selain guru dituntut untuk memahami kurikulum agar dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran, guru juga harus mampu merancang pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Pada akhirnya, pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas, guru tidak sekadar menugasi siswa membaca (dalam hati) sebuah wacana kemudian mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam wacana tersebut.

Selain itu, menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Hal itu dikeluhkan oleh banyak orang. Menulis seperti halnya kegiatan berbahasa lainnya, merupakan keterampilan. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus-menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat atau terampil menulis. Tentu saja bekal untuk berlatih bukan hanya sekedar kemauan, tetapi juga ada bekal lain yang perlu dimiliki. Bekal lain itu adalah pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan menulis. Jadi ada tiga hal yang diperlukan untuk mencapai ketrampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis-menulis dan berlatih untuk menulis, serta pengetahuan tentang apa yang akan ditulis. Keterampilan menulis pada hakikatnya memproduksi kembali informasi dan ide-ide ke dalam tulisan. Dengan menulis, seseorang dapat menggambarkan pola pikirannya dalam menuangkan informasi dan ide-ide tersebut juga dapat menyelesaikan masalah, termasuk dalam hal matematis.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kemampuan membaca dan menulis terhadap kemampuan siswa

menyelesaikan soal cerita matematika. Hal ini perlu dikaji karena pada kenyataannya untuk memperbaiki keterampilan berbahasa siswa seringkali tidak memperhatikan keseimbangan keterampilan berbahasa tersebut khususnya membaca dan menulis dan berhitung termasuk soal cerita matematika. Kemampuan membaca dan menulis dianggap berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika karena matematika tersebut menjadikan menulis dan membaca sebagai bagian dari kompetensi syarat untuk menyelesaikan kalimat matematika bagi siswa. Penelitian ini dianggap penting selain hal ini merupakan pembuktian konsep di atas, juga merupakan jawaban atas fenomena rendahnya kemampuan matematis siswa di sekolah tersebut masih memiliki kemampuan membaca dan menulis yang rendah juga memiliki kemampuan matematis terutama menyelesaikan soal cerita yang rendah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka kami berupaya menjawab rumusan masalah sebagai berikut “*bagaimana pengaruh kemampuan membaca dan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika?*”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dilihat dari segi jenis data. Penelitian ini didesain sebagai penelitian inferensial-korelasional yang berupaya melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yakni: (1) pengujian terhadap variabel bebas 1 (X1) yaitu kemampuan membaca siswa (2) pengujian terhadap variabel bebas 2 (X2) yakni kemampuan menulis siswa, (3) pengujian terhadap variabel terikat (Y) yakni kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa, (4) analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 171 Inpres Kaluku Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, tahun pelajaran 2020/2021. Populasi tersebut berjumlah 19 orang. Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya kecil, maka digunakan teknik sampel total (total sampling) yakni 100% populasi dijadikan subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang dikemukakan oleh Arikunto (2011: 107) bahwa pengambilan sampel dari populasi yang kecil dapat diambil sampel seluruhnya (100%). Jadi, jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 9 orang.

2.2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif jenis skala, berupa angka-angka. *Kedua*, sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, SDN 171 Inpres Kaluku Kecamatan

Cenrana, Kabupaten Maros sejumlah 31 orang. *Ketiga*, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes tersebut meliputi tiga hal yaitu (a) Pengetesan terhadap kemampuan membaca (b) Pengetesan terhadap kemampuan menulis (3) Pengetesan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Tes tersebut berupa soal-soal berdasarkan kurikulum 2013 sesuai tingkatan kelas IV yang telah dipelajari siswa.

2.3. Definisi Operasional

Penelitian ini mengamati tiga variabel, pertama, dua variabel bebas, yakni: (1) variabel bebas (X1) kemampuan membaca siswa; dan (2) variabel bebas (X2) kemampuan menulis. Kedua, satu variabel terikat, yakni: kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Ketiga variabel tersebut diteliti dengan beberapa tahap, yaitu: (1) Melakukan pengetesan terhadap kemampuan membaca siswa sampel; (2) Melakukan pengetesan terhadap kemampuan menulis siswa sampel; (3) Melakukan pengetesan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa sampel; dan (4) Melakukan analisis sesuai prosedur (analisis regresi sederhana) dan menafsirkannya. Oleh karena itu, untuk lebih mudah memahami penelitian ini dan menghindari kesimpangsiuran pemahaman dalam penulisan ini maka dikemukakan definisi operasional variabel sebagai berikut

1. Kemampuan membaca yang adalah nilai atau skor kegiatan memahami isi keseluruhan, topik, ide pokok, kesimpulan, dan makna kosakata dalam membaca siswa.
2. Kemampuan menulis secara operasional yang dimaksud adalah skor kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat menjadi paragraf, menulis kalimat matematika, menulis keterhubungan, menulis jawaban secara sistematis dan logis.
3. Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah skor hasil penyelesaian matematika siswa dari soal cerita matematika berupa cerita yang mengandung kalimat matematika yang membutuhkan analisis dan interpretasi matematis dan diselesaikan dengan perhitungan matematis

2.4. Analisis Data

Untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan variabel yang telah ditentukan, maka data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial atas rancangan analisis, regresi linear berganda sederhana yaitu dengan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y' = a + bX_1X_2$$

Keterangan:

Y' = Kemampuan menyelesaikan soal cerita (Variabel dependen: /nilai yang diprediksikan)

X1 = Kemampuan membaca (Variabel independen)

X2 = Kemampuan menulis (Variabel independen)

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Analisis di atas menggunakan bantuan analisis komputer aplikasi dengan program *Add-Ins Analysis ToolPak of Excel*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Data tingkat kemampuan membaca

Data tingkat kemampuan membaca dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat kemampuan membaca siswa kelas IV SD Inpres Kaluku Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

NO	NILAI	F	N X F
1	100	0	0
2	90	0	0
3	80	2	160
4	70	7	490
5	60	8	480
6	50	2	100
7	40	0	0
8	30	0	0
9	20	0	0
10	10	0	0
JUMLAH		31	1230

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui:

$$N = 19$$

$$FN = 1240$$

Dengan demikian skor rata-rata yaitu:

$$\text{Rata-rata} : FN/n \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} : 1240/19 \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} : 65,26$$

Jadi, rata-rata tingkat kemampuan membaca siswa adalah 65,26 dalam rentangan nilai 10-100. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data mentah terlihat bahwa skor perolehan tertinggi adalah 81 dari skor maksimum 100 sebanyak satu orang. Sedangkan skor terendah adalah 49 yang diperoleh oleh satu orang, Selanjutnya dikonversi dengan tabel kategori nilai sesuai dengan pedoman penilaian di sekolah dasar sebagai berikut: maka dapat dinyatakan tingkat kemampuan membaca siswa berada pada kategori **sedang**.

3.2. Data tingkat kemampuan menulis siswa

Data tingkat kemampuan menulis siswa kelas IV SD Inpres Kaluku Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tingkat kemampuan menulis sisawa

NO	NILAI	F	N X F
1	100	0	0
2	90	0	0
3	80	1	80
4	70	9	630
5	60	8	480
6	50	1	50
7	40	0	0
8	30	0	0
9	20	0	0
10	10	0	0
JUMLAH		31	1230

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui:

$$N = 19$$

$$FN = 1230$$

Dengan demikian skor rata-rata yaitu:

$$\text{Rata-rata} : FN/n \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} : 1230/19 \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} : 64,74$$

Jadi, rata-rata tingkat kemampuan menulis siswa kelas IV SD Inpres Kaluku Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros adalah 64,74 dalam rentangan nilai 10-100. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data mentah terlihat bahwa skor perolehan tertinggi adalah 80 dari skor maksimum 100 sebanyak satu orang. Sedangkan skor terendah adalah 10 yang diperoleh oleh satu orang. Berdasarkan tabel, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan menulis siswa kelas IV SD Inpres Kaluku Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros berada pada kategori **kurang**.

3.3. Data tingkat kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa

Data tingkat kemampuan menulis siswa kelas IV SD Inpres Kaluku Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tingkat kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas IV SD Inpres Kaluku Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros

NO	NILAI	F	N X F
1	100	0	0
2	90	0	0
3	80	0	0
4	70	6	420
5	60	11	660
6	50	1	50
7	40	1	40
8	30	0	0
9	20	0	0
10	10	0	0
JUMLAH		31	1170

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui:

$$N = 31$$

$$FN = 1780$$

Dengan demikian skor rata-rata yaitu:

$$\text{Rata-rata} : FN/n \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} : 1170/19 \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} : 61,59$$

Jadi, rata-rata tingkat kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas IV SD Inpres Kaluku Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros adalah 61,59 dalam rentangan nilai 10-100. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data mentah terlihat bahwa skor perolehan tertinggi adalah 79 dari skor maksimum 100 sebanyak satu orang. Sedangkan skor terendah adalah 44 yang diperoleh oleh satu orang, Jumlah seluruh skor seluruh murid yaitu 1780, sehingga rata-rata skor perolehan siswa adalah 5,42. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas IV SD Inpres Kaluku Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros. berada pada kategori **sedang**.

3.4. Pengujian Hipotesis (variabel X1 terhadap Y): Pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa

Untuk menentukan ada-tidaknya pengaruh antara variabel kemampuan membaca terhadap variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, maka data dari kedua variabel dianalisis dengan menggunakan komputer program *Add-Ins Analysis ToolPak of Excel*. Adapun ringkasan hasil analisis regresi variabel maka dikemukakan ringkasan hasil analisis data sebagai berikut.

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	21,71848	7,445644	2,916937	0,009611
Membaca (X1)	0,691599	0,112775	6,132574	1,11E-05

a. Dependent Variable: membaca (X1)

b. Predictors: (Constant), menyelesaikan soal cerita (Y)

Dari Tabel di atas dikemukakan:

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara variable kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

H1: Terdapat pengaruh signifikan antara variable kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

Alpha : (0,05)

P-value : 0,009611

Kriteria uji : Ho ditolak jika jika P-value < alpha (0,05)

Keputusan : Ho ditolak jika karena P-value (0,009611) < alpha (0,05)

Kesimpulan : dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka sampel yang ada memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikans kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SD Inpres Kaluku Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.

Adapun koefisien determinasi atau besaran kemampuan variabel X (kemampuan membaca) dalam pengaruh terhadap variabel Y (menyelesaikan soal cerita) dapat dilihat pada R-suere berikut.

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,829875265
R Square	0,388692955
Adjusted R Square	0,670380776
Standard Error	4,175307714
Observations	19

Berdasarkan hasil ringkasan koefisien determinasi di atas dapat diperoleh nilai R-Square: 0,388692955 yang artinya bahwa variabel kemampuan membaca mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita 38,87%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas.

3.5. Pengujian Hipotesis (variabel X2 terhadap Y): Pengaruh kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa

Adapun ringkasan hasil analisis regresi variabel kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah sebagai berikut.

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	21,25370943	7,291842	2,914724	0,009656
MENULIS (x2)	0,700386399	0,110713	6,326118	7,6E-06

a. Dependent Variable: menulis (X2)

b. Predictors: (Constant), menyelesaikan soal cerita (Y)

Dari tabel di atas dikemukakan:

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara variable kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

H1: Terdapat pengaruh signifikan antara variable kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

alpha : (0,05)

P-value : 0,009656

Kriteria uji : Ho ditolak jika jika P-value < alpha (0,05)

Keputusan : Ho ditolak jika karena P-value (0,009656) < alpha (0,05)

Kesimpulan : Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka sampel yang ada memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikans kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SD Inpres Kaluku Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.

Adapun koefisien determinasi atau besaran kemampuan variabel X (kemampuan menulis) dalam pengaruh terhadap variabel Y (menyelesaikan soal cerita) dapat dilihat pada R-suere berikut.

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,837769538
R Square	0,201857799
Adjusted R Square	0,684320022
Standard Error	4,086069416
Observations	19

Berdasarkan hasil ringkasan koefisien determinasi di atas dapat diperoleh nilai R-Square: 0,201857799 yang artinya bahwa variabel kemampuan membaca mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita 20,186%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak dibahas.

3.6. Pengujian Hipotesis (variabel X1 dan X2 terhadap Y): Pengaruh secara bersama-sama/simultan kemampuan membaca dan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa

Adapun ringkasan hasil analisis regresi variabel kemampuan membaca dan menulis secara bersama-sama/simultan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah sebagai berikut.

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	21,36371629	7,462765	2,862708	0,01128
MENULIS (x2)	1,408441002	1,436039	0,980782	0,34129

a. Dependent Variable: membaca dan menulis (X1 dan X2)

b. Predictors: (Constant), menyelesaikan soal cerita (Y)

Dari tabel di atas dikemukakan:

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variable kemampuan membaca dan kemampuan menulis meterhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

H1: Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variable kemampuan membaca dan kemampuan menulis meterhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

alpha : (0,05)

P-value : 0,01128

Kriteria uji : Ho ditolak jika jika P-value < alpha (0,05)

Keputusan : Ho ditolak jika karena P-value (0,01128) < alpha (0,05)

Kesimpulan : Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka sampel yang ada memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikans secara bersam-sama kemampuan membaca dan kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SD Inpres Kaluku Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.

Adapun koefisien determinasi atau besaran kemampuan varaibel X (kemampuan menulis) dalam pengaruh terhadap variabel Y (menyelesaikan soal cerita) dapat dilihat pada R-suere berikut.

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,840444865
R Square	2,19063E+15
Adjusted R Square	0,189641017
Standard Error	4,179990374

Berdasarkan hasil rimpngkasan koofisien determinasi di atas dapat diperoleh nilai Adjusted R Square: 0,189641017 yang artinya bahwa secara bersama-sama variabel kemampuan membaca dan menulis mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita 18,964%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas.

3.7. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tingkat kemampuan membaca siswa k berada pada kategori masih sedang. Sedangkan tingkat kemampuan menulis siswa berada juga pada kategori sedang. Demikian pula kemampuan menyelesaikan soal cerita berada pada kategor sedang. Data hasil analisis juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal ceritasiswa. Artinya, secara signifikan, kemampuan membaca memiliki kontribusisebesar 38,87%, terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita. Demikian halnya dengan kemampuan menulis memiliki kontribusi sebesar 20,186%, terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita. Secara bersama-sama kemampuan membaca dan menulis juga memiliki kontribusi sebesar 18,964%, terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita

Hasl penelitian ini sesuai dengan pandangan Tarigan (2014) menyatakan membaca, menulis dan berpikir matematis yaitu membaca adalah merupakan proses awal yang melatih dan meningkatkan keterampilan bahasa lisan sehingga mampu mengembangkan keterampilan bahasa tulis dalam menyelesaikan persoaln kehidupan.

Pandangan ini relevan dengan konsep yang dikemukakan oleh Nurhadi. (2013) bahwa membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan matetematis seseorang, sangat sulit seseorang menyelesaikan persoalan matematis jika tidak paham apa yang menjadi masalah. Kemampuan membaca menjadi keharusan dalam menyelesaikan esuai termasuk soal cerita amtematika.

Hasil penilaian ini, juga sesai dengan pandangan Wiryodijoyo, (2013) bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian penting dari penyelesaian soal-soal matematika. Secara garis besar hubungan antara membaca dan menulis adalah sebagai berikut (1) Membaca (reseptif) dan menulis (produktif) (2) Menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pesan, informasi, sedangkan membaca adalah kegiatan memahami gagasan, perasaan, informasi dalam tulisan (3) Sebelum menyelesaikan soal cerita matematika, seorang harus paham konsep yang akan dikerjakan dan menulis kembali sebagai bagian dari implikasi pemahaman.

Hal ini juga menunjukkan bahwa seorang matematis yang baik harus juga seorang

pembaca dan penulis yang baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran, siswa harus menyeimbangkan antara keterampilan berbahasa, terutama antara membaca dan menulis dan kemampuan matematis. Hal ini memang telah diamanatkan dalam kurikulum yang memperlihatkan keseimbangan kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa. Demikian halnya pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan komunikatif terpadu yang di dalamnya secara terpadu dilakukan peningkatan keterampilan secara seimbang.

Titis (2017) menegaskan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap bacaan, maka akan mudah dalam memahami masalah sehingga dapat menyelesaikan soal cerita dengan baik pula. Artinya jika siswa baik dalam membaca pemahaman, maka akan diikuti dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang baik pula. Begitu sebaliknya, apabila siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah, maka kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika juga akan rendah.

4. Kesimpulan dan Saran

Unjuk menjawab pertanyaan penelitian diuraikan sebagai berikut: (1) Tingkat kemampuan membaca dan menyelesaikan soal cerita berada pada kategori sedang; (2) Terdapat pengaruh signifikan kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika; (3) Terdapat pengaruh signifikan kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika; (4) Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama kemampuan membaca dan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita. Berdasarkan kesimpulan maka dalam penulisan ini dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Ada baiknya hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung di sekolah dasar; (2) Ada baiknya hasil penelitian ini dijadikan sebagai penambah bahan kepustakaan yang berkaitan dengan hasil penelitian masalah keterampilan berbahasa dan hubungan keempatnya terutama membaca, menulis, dan berhitung; (3) Ada baiknya hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan mengenai berbicara pada aspek bahasa Indonesia lainnya; dan (4) Ada baiknya hasil penelitian ini dijadikan dasar kebijakan pemerintah atau dinas pendidikan dalam kaitannya dengan membaca, menulis dan berhitung.

DAFTAR PUSTAKA

Abustam, M. Idrus. *et al.* 2006. *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Akhadiyah, Sabarti. dkk. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan, dkk. (ed). 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dimiyati 2002. *Keterampilan Berbahasa* . Jakarta:Gema Media
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Erik, Hendra Rudyanto. 2017 Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Soal Cerita Kelas IV SD. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* Vol. 2 (2):175-182. December 2017.
- Febriana Galih Mahardi. 2013. Pengaruh Keterampilan Membaca dan Minat Belajar Matematika terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Kalam Cendekia Kebumen*. Vol.!. No.3
- Ginting, Vera. 2005. *Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Perpustakaan*. Jakarta: Gema InsanPress
- Hadi, Sutrisno, 1987. *Statistik jilid 2*. Yogyakarta ;Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta
- Jailani. 1989. *Pengaruh Kemampuan Membuat Modul Matematika Melakukan komputasi dan Tingkat Kelas Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Siswa SMP*, Yogyakarta Skripsi Tidak di Terbitkan: IKIP Yogyakarta.
- Lis Rukminisari, 2000, *Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Geometri Siswa Kelas V SD Negeri SE-Kelurahan Pleret Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 1999/2000*. Yogyakarta : JPMPA FKIP UST Yogyakarta.
- Massofa, 2008. *Pemerolehan Bahasa Pertama dan Kedua*. (online) www. Massofa wordpress.com. diakses tanggal 01 Februari 2021
- Mulyati,Yeti dkk., 2007 , *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD Modul*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyati. 2002. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, Yasin.2009. *Terobosan dalam Mengajar matematika*. (online) ([http:// www. Siatsof Network-Online.com](http://www.SiatsofNetwork-Online.com).) diakses tanggal 01 Februari 2021
- Sidjaja, Arman. 2005. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Guna aksara.

- Sigit Widyanto 2017. Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Basic Education* [Vol. 6 No. 3 Tahun 2017](#)
- Soedarso. 2001. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumiyatun, 1999. *Hubungan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Hitung dengan Kemampuan menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas I SLTP Negeri se-Kecamatan Wedi kabupaten Klaten Tahun Ajaran 1998/1999*, Skripsi Tidak diterbitkan. Yogyakarta ; JPMIPA FKIP UST Yogyakarta.
- Syafi'ie, Imam. 1994. *Pengajaran Membaca Terpadu*. Bahan Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa dan Sastra Indonesia. Malang: IKIP.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Titis, Titis Harlin (2017) Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus 3 Imogiri Bantul Arum *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta. Vol1 November 2017*.
- Tria, Rosselina Andanik 2014. Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas* ISSN: [2614-1620](#). 2014
- Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.